

Buku ini diberikan kepada

Dari

“Tak terhitung banyaknya orang yang telah menemukan kemerdekaan sejati di dalam Kristus melalui pengertian singkapan yang Tuhan telah berikan kepada Neil Anderson. Di antara mereka adalah putra sulung saya.”

Kay Arthur

Wakil Direktur Eksekutif dan Rekan Pendiri Precept Ministries

“Membaca *Kemenangan Atas Kegelapan* telah menjadi katalisator bagi banyak orang dalam perjalanan kemerdekaan rohani di dalam Kristus. Sebagai bagian dari kurikulum pelajaran inti kami, kami mendorong setiap anggota baru gereja kami untuk menyelesaikan *Steps to Freedom In Christ* oleh Dr. Anderson. Ini adalah buku yang kami tawarkan kepada setiap orang yang menginginkan konseling rohani. Saya telah melihat harapan yang dibawanya bagi mereka yang berpikir tidak ada harapan untuk hidup mereka. Lebih menakjubkan lagi, saya mengenal orang di balik buku itu, dan dia menjalani kehidupan yang dia nyatakan.”

Paul Bane

Pendeta Emeritus New Hope Community Church, Brentwood, Tennessee

“Tuhan telah memberikan kepada Neil Anderson model konseling dan pemuridan yang luar biasa yang merupakan berkat sejati bagi Tubuh Kristus.”

Bill Bright (1921-2003)

Pendiri CRU, Orlando, Florida

“Dari banyak hal yang saya hargai tentang pelayanan Neil Anderson, komitmennya pada firman Tuhan berada di urutan teratas daftar saya. Neil menggali firman Tuhan untuk menunjukkan bahwa resolusi dalam hidup ada dalam Firman kehidupan karena mengarahkan kita kepada Tuhan sang empunya kehidupan.”

Robert B. Bugh

Gembala Senior Wheaton Bible Church, Wheaton, Illinois

“Inilah saatnya bagi kita semua untuk mengalami kemerdekaan di dalam Kristus! Dr. Neil Anderson membagikan pedoman alkitabiah yang kuat tentang

bagaimana orang Kristen bisa dipakai Tuhan untuk membantu membebaskan para tawanan.”

Paul A. Cedar

Direktur Mission America, Minneapolis, Minnesota

“Neil Anderson menyentuh saraf kebutuhan vital dalam Tubuh Kristus! Pelayanannya di arena pertumbuhan rohani berpikiran sehat, bisa dipercaya dan—yang terbaik dari semuanya—berpusat pada Kristus dan berdasarkan Alkitab. Saya merekomendasikan dia dan karyanya.”

Jack Hayford

Direktur The King's Seminary, Gembala Pendiri The Church On The Way,
Van Nuys, California

“*Kemenangan atas Kegelapan* dirilis pada saat saya sangat membutuhkan pesannya. Saya tidak tahu bagaimana memberi perlawanan, dan saya tidak tahu otoritas yang saya miliki untuk mengetahui siapa saya di dalam Kristus. Buku ini sangat memengaruhi kesadaran saya akan peperangan rohani dan membantu saya melihat segala sesuatu sebagaimana sesungguhnya. Saya selamanya bersyukur atas pemberian ini karena telah mengubah hidup saya. Saya telah membagikan buku ini lebih dari yang bisa saya hitung. Bacalah, dan Anda akan melakukan hal yang sama.”

Brian Hardin

Daily Audio Bible, www.dailyaudiobible.com

“Dr. Neil Anderson telah melakukan pekerjaan yang luar biasa dalam mengambil kebenaran yang agak rumit dan membuatnya cukup jelas untuk dimengerti semua orang dan cukup praktis untuk dialami semua orang. Prinsip-prinsip dalam *Kemenangan Atas Kegelapan* telah membantu kami untuk memuridkan orang-orang percaya lama dan baru di gereja kami. Hasilnya, banyak kehidupan yang diubah oleh kuasa Allah.”

Gerald Martin

Gembala Cornerstone Church and Ministries, Harrisonburg, Virginia

“Ketika kami pertama kali bertemu Neil Anderson, kami sangat terdampak oleh hati gembalanya. Dia mengasihi Tuhan, dan dia mengasihi orang-orang. Kami sering tertawa satu sama lain dan dengan bercanda mengatakan bahwa Neil berbicara lebih banyak saat makan siang daripada yang dilakukan kebanyakan pendeta dalam khotbah yang mereka persiapkan selama seminggu. Dia melatih para pendoa syafaat kami dalam konseling pemuridan, dan mereka masih mengalami kuasa Tuhan ketika mereka menuntun orang-orang melalui Steps to Freedom in Christ. Ajaran Neil tentang peperangan rohani sesuai dengan firman Tuhan, penuh kuasa, dan praktis.”

Tom dan Leighann McCoy

Thompson Station Church, Thompson Station, Tennessee

“Kemenangan Atas Kegelapan adalah buku yang sangat dibutuhkan, yang ditulis untuk semua orang yang mendambakan pertumbuhan rohani dan, terlebih lagi, kemenangan rohani yang menggembirakan di dunia yang gelap.”

Robert L. Saucy

Talbot School of Theology, Biola University, La Mirada, California

“Dengan gaya seperti Lombardi, Neil Anderson telah memasuki ruang ganti kami dan memperkenalkan kembali ‘sepak bola’ kami, mengingatkan kami akan kuasa yang ada dalam dasar-dasar iman kami. Terima kasih, Neil, karena telah mengarahkan kami kepada firman Tuhan dan keamanan serta keberartian yang kami miliki di dalam Kristus.”

Ed Smith

Direktur Williamson College, Pendiri Oxygen for Leaders, Inc.

“Ketika tampaknya Amerika menderita kecanduan lebih daripada sebelumnya, Tuhan membangkitkan Neil Anderson untuk menulis *Kemenangan Atas Kegelapan* untuk membantu orang-orang berjalan melalui langkah-langkah menuju kemenangan atas kecanduan. Saya telah memakai langkah-langkah Neil menuju kemenangan dalam pengajaran saya di Liberty University, dan saya telah menguraikan Steps to Freedom in Christ karya Neil dalam tulisan-

tulisan saya. Syukur pada Tuhan atas kontribusi Neil Anderson kepada gereja Kristen dan atas kontribusi buku yang luar biasa ini.”

Elmer L. Towns

Rekan Pendiri dan Dekan Emeritus School of Religion and Theological Seminary,
Liberty University, Lynchburg, Virginia

“Buku ini masih relevan saat ini seperti saat pertama kali dirilis. Para pembaca baru akan menemukan pengertian singkapan yang mengubah hidup dan panduan praktis di setiap halaman. Ini masih buku pertama yang saya rekomendasikan kepada mereka yang perlu berakar dalam identitas mereka di dalam Kristus.”

Marcus Warner

Direktur www.deeperwalkinternational.org

KEMENANGAN ATAS KEGELAPAN

MENYADARI KUASA IDENTITAS ANDA
DI DALAM KRISTUS

NEIL T. ANDERSON



Derek Faulkner tinggal di bawah jembatan di Atlanta, Georgia, ketika dia berusia empat puluh tahun. Kecanduan alkohol dan narkoba telah membuatnya menjauh dari istri dan keluarganya yang setia. Upayanya dulu untuk menjauhkan diri dari alkohol dan narkoba telah berakhir dengan sia-sia, tetapi kemudian sebuah kesempatan datang baginya untuk menghadiri Renewed Life Ministries di Tennessee. Tidak hanya mendapatkan ketenangan, dia juga menemukan identitas dan kemerdekaannya di dalam Kristus. Dia kemudian menjadi pemimpin pelayanan dan memimpin banyak orang menuju kemerdekaan. Derek adalah rekan pelayanan Freedom in Christ Ministries, dan buku favoritnya adalah *Kemenangan Atas Kegelapan*. Pada usia lima puluh delapan, dia kalah dalam pertempuran melawan kanker, dan sekarang dia hidup berkemenangan di surga. Dengan penuh kasih, saya mempersembahkan buku ini untuk mengenang Derek Faulkner, yang merupakan “sahabat” dari ratusan orang yang merayakan hidupnya pada upacara peringatannya.

DAFTAR ISI

Penghargaan	xiii
Pendahuluan: Pinjamkan Saya Harapanmu	1
1. Siapa Anda?	7
2. Seluruh Injil	25
3. Melihat diri Anda Sebagaimana yang Sebenarnya	45
4. Sesuatu yang Lama, Sesuatu yang Baru	61
5. Menjadi Orang yang Rohani Seperti yang Tuhan Inginkan	77
6. Kuasa Memercayai Kebenaran	97
7. Anda Tidak Bisa Hidup Melebihi Apa yang Anda Percayai	115
8. Petunjuk Tuhan dalam Perjalanan Iman	129
9. Memenangkan Peperangan dalam Pikiran Anda	145
10. Anda Harus Tidak Pura-pura untuk Menjadi Benar	161
11. Menyembuhkan Luka-luka Emosi	175
12. Mengasihi Satu Sama Lain	193
Hasil Penelitian Steps to Freedom in Christ	209
Freedom in Christ Ministries Books and Resources	213
Catatan	217

PENGHARGAAN

*M*enulis buku adalah proyek yang ingin saya lakukan ketika saya pensiun. Saya menyukai pelayanan dan sukacita membantu orang lain. Jadi ketika saya menghadiri konferensi penulis di Biola University untuk mengantisipasi cuti panjang pertama saya sebagai profesor seminari, saya mungkin satu-satunya di sana yang tidak ingin menulis buku.

Saya menulis kata-kata itu tiga puluh tahun yang lalu ketika edisi pertama buku ini, buku pertama saya, dicetak. Lebih dari tujuh puluh buku lain telah diterbitkan sejak saat itu. Tuhan jelas punya rencana lain untuk hidup saya daripada yang saya bayangkan.

Banyak waktu telah berlalu dan banyak hal telah terjadi sejak edisi pertama itu. Sekarang ada lebih dari dua juta eksemplar buku ini dalam berbagai bahasa yang dicetak di seluruh dunia, dan hal yang sama juga terjadi pada buku kedua saya, *The Bondage Breaker*. Freedom in Christ Ministries sekarang menjadi pelayanan global, dengan kantor dan perwakilan di banyak negara (lihat www.ficminternational.org).

Saya berterima kasih kepada Biola University/Talbot School of Theology, di mana saya mendapatkan hak istimewa untuk mengajar selama sepuluh tahun. Terima kasih khususnya kepada mendiang Dr. Robert Saucy, yang menjadi mentor, teman, dan teolog favorit saya. Pesan inti dari Freedom in Christ Ministries menjadi bagian dari DNA rohani saya selama tahun-tahun itu, dan saya banyak memantulkan ide-ide saya dari Dr. Saucy. Memiliki seseorang yang takut akan Tuhan dan bisa dipercaya untuk meminta nasihat kepadanya benar-benar tak ternilai.

Banyak ilustrasi kehidupan datang dari tahun-tahun awal saya di pertanian di Minnesota. Saya berterima kasih kepada orangtua saya yang dengan setia membawa saya ke gereja setiap Minggu, dan untuk atmosfer moral di mana saya dibesarkan. Sungguh merupakan hak istimewa bagi saya untuk membantu ribuan orang menemukan identitas dan kemerdekaan mereka di dalam Kristus. Pemikiran untuk membantu banyak orang melalui halaman cetak itu luar biasa, dan saya berterima kasih kepada semua yang memungkinkan kesempatan ini.

Dr. Neil T. Anderson

Pendiri dan Ketua Emeritus Freedom in Christ Ministries

PENDAHULUAN

Pinjamkan Saya Harapanmu

Dalam pengembalaan pertama saya, saya berkomitmen untuk memuridkan seorang pemuda di gereja kami. Itu adalah usaha pertama saya dalam pemuridan satu per satu. Russ dan saya memutuskan untuk bertemu seminggu sekali dan mengadakan pendalaman Alkitab induktif. Kami memulai dengan harapan yang tinggi, tetapi enam bulan kemudian kami masih bekerja keras dalam pendalaman yang sama. Untuk beberapa alasan yang tidak diketahui, hubungan “Paulus dan Timotius” kami tidak berhasil. Harapan kami untuk membuat kemajuan berangsur-angsur mengempis seperti balon dengan kebocoran lambat, dan kami berhenti bertemu sama sekali.

Russ datang menemui saya dua tahun kemudian setelah saya dipanggil untuk menggembalakan gereja lain. Dia menceritakan apa yang terjadi dalam hidupnya selama hubungan singkat “satu per satu” kami—sebuah kisah yang menyingkapkan bagian rahasia dalam hidupnya yang tidak pernah saya tahu ada. Russ hidup dalam dosa, dan tidak mau menceritakannya kepada saya. Saya bisa merasakan bahwa dia sedang bergumul, tetapi saya tidak tahu mengapa, atau bagaimana menolongnya.

Rasul Paulus memberikan penjelasan mengapa beberapa usaha untuk memuridkan orang lain tidak berhasil. “Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab *kamu belum dapat menerimanya*. Dan sekarangpun *kamu belum dapat menerimanya*. Karena kamu masih manusia duniawi.

Sebab, jika di antara kamu ada iri hati dan perselisihan bukankah hal itu menunjukkan, bahwa kamu manusia duniawi dan bahwa kamu hidup secara manusiawi?" (1 Korintus 3:2-3, penekanan ditambahkan). Karena berbagai konflik yang tidak terselesaikan, orang-orang Kristen duniawi tidak bisa menerima makanan keras firman Tuhan. Beberapa orang, seperti Russ, mau dan berusaha untuk menghadiri pertemuan atau ibadah gereja, tetapi apa yang diajarkan akan terlalu sulit untuk mereka mengerti.

Ketika saya menjadi gembala senior, saya percaya Kristus adalah jawabannya dan bahwa kebenaran akan memerdekakan orang-orang, tetapi saya benar-benar tidak tahu caranya. Orang-orang di gereja saya memiliki masalah yang saya tidak punya jawaban memadai untuknya, tetapi Tuhan punya. Ketika Tuhan memanggil saya untuk mengajar di Talbot School of Theology, saya sendiri sedang mencari jawaban. Perlahan-lahan, saya mulai mengerti bagaimana menolong orang-orang menyelesaikan konflik pribadi dan rohani mereka melalui pertobatan yang sungguh-sungguh dan iman kepada Tuhan.

Pendidikan seminari saya telah mengajari saya tentang kerajaan Allah tetapi sangat sedikit tentang kerajaan kegelapan, dan bahwa "perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara" (Efesus 6:12). Melalui berjam-jam pelayanan yang intens dengan orang-orang Kristen yang kalah, saya mulai mengerti peperangan dalam pikiran mereka dan bagaimana mereka bisa diubah oleh pembaruan pikiran mereka.

Dalam perjalanan belajar ini, saya dan keluarga saya mengalami pengalaman yang sangat hancur.¹ Selama lima belas bulan saya tidak tahu apakah istri saya, Joanne, akan hidup atau mati. Penyebab penyakitnya tidak pernah diketahui. Tagihan medis menghabiskan semua yang kami miliki, termasuk rumah kami. Tidak peduli seberapa keras saya berusaha, saya tidak bisa memperbaikinya. Ketika yang Anda miliki hanyalah Tuhan dan satu sama lain, Anda berada dalam posisi menemukan bahwa Tuhan adalah segalanya yang Anda butuhkan. Saya percaya Tuhan sengaja membawa saya ke penghujung sumber saya sehingga saya bisa menemukan sumber-Nya. Saya tidak tahu bahwa rasa kecukupan diri saya yang kuat adalah musuh terbesar bagi kecukupan saya di

dalam Kristus. Itulah lahirnya Freedom in Christ Ministries. Saya sadar sepenuhnya bahwa saya tidak bisa memerdekakan siapa pun; hanya Tuhan yang bisa melakukannya. Saya tidak bisa menyembuhkan luka-luka di hati yang hancur; hanya Tuhan yang bisa melakukannya. Dia adalah Penasihat Ajaib. Kehancuran adalah kunci pelayanan yang efektif, dan ketika itu terjadi, hadirat Tuhan bekerja melalui kita untuk mencapai tujuan-Nya.

Sejak tahun-tahun awal itu, fokus pelayanan saya, baik sebagai pendeta dan profesor seminari, adalah pelayanan pemuridan dan konseling yang saling terkait. Saya juga telah mengajar pemuridan dan konseling pastoral di tingkat seminari di gereja-gereja di seluruh negeri dan dunia. Saya mungkin satu-satunya pendeta/pengajar yang telah menulis buku tentang kemarahan, depresi, gangguan kecemasan, rekonsiliasi, pernikahan, dan kecanduan bahan kimia dan seksual. Saya sangat percaya bahwa hubungan yang benar dengan Tuhan adalah satu-satunya jawaban bagi umat manusia yang jatuh. Saya percaya penentu terbesar kesehatan mental, emosional, dan spiritual dimulai dengan pengetahuan yang benar tentang Tuhan dan hubungan yang benar dengan-Nya. Teologi yang baik merupakan prasyarat mutlak bagi psikologi yang baik.

Saya telah menemukan satu kesamaan untuk semua orang Kristen yang sedang bergumul. Tak satu pun dari mereka tahu siapa mereka di dalam Kristus, mereka juga tidak mengerti apa artinya menjadi anak Allah. Mengapa tidak? Jika “Roh itu bersaksi bersama-sama dengan roh kita, bahwa kita adalah anak-anak Allah” (Roma 8:16), mengapa mereka tidak merasakannya?

Setelah salah satu konferensi saya, seorang wanita menceritakan bahwa temannya tidak meneleponnya dalam sebulan—yang mengkhawatirkan, katanya, karena teman itu sebelumnya menelepon setiap hari untuk meminta dukungan. Teman wanita yang tidak aman itu berjuang untuk bertahan hidup dengan bergantung pada teman-teman, tiga sesi konseling seminggu, dan berbagai resep obat. Selama konferensi, wanita ini menyadari bahwa sistem pendukung temannya mencakup semua orang dan segalanya kecuali Tuhan. Setelah teman itu menemukan siapa dia sebagai anak Tuhan, dia datang kepada Bapa surgawinya setiap hari dan belajar untuk menyerahkan kekhawatirannya kepada Kristus. Setelah menyelesaikan konflik pribadi dan rohaninya, ia mulai

melangkah dengan iman dan memperbarui pikirannya oleh kebenaran firman Tuhan. Hanya dalam satu bulan, dia menjadi orang yang berbeda.

Dalam buku ini saya akan berfokus pada berakar dan berdasar dengan kuat di dalam Yesus. Harapan saya, Anda akan menemukan siapa Anda di dalam Kristus, apa artinya menjadi anak Allah, dan belajar bagaimana hidup dengan iman dalam kuasa Roh Kudus. Saya akan menjelaskan peperangan dalam pikiran Anda dan bagaimana Anda diubah oleh pembaruan pikiran Anda. Anda akan belajar bagaimana mengelola emosi Anda dan dibebaskan dari trauma emosional masa lalu Anda melalui iman dan pengampunan.

Lanjutan dari buku ini adalah *The Bondage Breaker*, di mana saya membagikan bagaimana kita bisa mengatasi kekuatan jahat. Kedua buku ini akan memungkinkan Anda untuk hidup dan merdeka di dalam Kristus, yang merupakan prasyarat penting untuk menjadi dewasa di dalam Kristus. Tidak ada yang namanya kedewasaan instan. Akan dibutuhkan seumur hidup kita untuk memperbarui pikiran kita dan menjadi serupa dengan gambar dan rupa Allah, tetapi tidak butuh waktu lama untuk membangun identitas dan kemerdekaan kita di dalam Kristus. Dunia, daging, dan iblis adalah musuh yang tangguh bagi pengudusan kita, tetapi mereka dikalahkan di dalam Kristus.

Saya telah berbicara dengan ribuan orang yang bergumul dalam hidup, bertanya-tanya apakah situasinya tidak akan menjadi lebih baik. Mereka tampaknya tidak bisa mengatasi dan melanjutkan hidup mereka dengan cara yang berarti. Harapan mereka perlu dibangun kembali di dalam Kristus dengan dibantu oleh para pemberi semangat yang telah dimerdekakan dan menemukan hidup, identitas, dan kebebasan mereka di dalam Kristus. Anda mungkin salah satu dari mereka yang mengatakan:

Pinjamkan aku harapanmu untuk sementara waktu,
sepertinya aku telah kehilangan harapanku.
Kehilangan dan keputusasaan menyertaiku setiap hari,
rasa sakit dan kebingungan adalah temanku.
Aku tidak tahu ke mana harus berpaling;
menatap ke masa depan tidak menghasilkan gambaran harapan baru.
Aku melihat masa-masa sulit, hari-hari penuh rasa sakit,
dan lebih banyak tragedi.

Pinjamkan aku harapanmu untuk sementara waktu,
sepertinya aku telah kehilangan harapanku.
Pegang tanganku dan peluk aku;
mendengarkan semua ocehanku, pemulihan tampaknya begitu jauh.
Jalan menuju kesembuhan tampaknya panjang dan sepi.
Pinjamkan aku harapanmu untuk sementara waktu,
sepertinya aku telah kehilangan harapanku.
Bertdiri di sampingku, tawarkan aku kehadiranmu, hatimu dan kasihmu.
Mengakui rasa sakitku, begitu nyata dan selalu ada.
Aku diliputi oleh pikiran sedih dan bertentangan.
Pinjamkan aku harapanmu untuk sementara waktu;
saatnya akan tiba di mana aku akan sembuh,
dan aku akan membagikan pembaruan,
harapan, dan kasihku kepada orang lain.²

Di halaman-halaman ke depan, saya ingin membagikan harapan saya kepada Anda. Setiap orang percaya yang dilahirkan kembali adalah ciptaan baru di dalam Kristus. Anda bisa bebas dari masa lalu Anda. Anda bisa memiliki damai sejahtera Allah yang menjaga hati dan pikiran Anda di dalam Kristus Yesus. Luka-luka emosional bisa disembuhkan. Anda bisa melakukan segala sesuatu melalui Kristus yang menguatkan Anda. Tuhan akan memenuhi semua kebutuhan Anda menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya. Anda dikasihi tanpa syarat oleh Tuhan Allah Yang Mahakuasa, dan bersama-Nya semua hal baik mungkin terjadi.

1

Siapa Anda?

Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu telah Kauletakkan dasar kekuatan karena lawan-Mu, untuk membungkamkan musuh dan pendendam. Jika aku melihat langit-Mu, buatan jari-Mu, bulan dan bintang-bintang yang Kautempatkan: apakah manusia, sehingga Engkau mengingatnya? Apakah anak manusia, sehingga Engkau mengindahkannya?

MAZMUR 8:3-5

Siapa Anda? Kedengarannya seperti pertanyaan mudah yang membutuhkan jawaban sederhana, tetapi sebenarnya tidak. Jika seseorang menanyakan pertanyaan itu kepada saya, kemungkinan besar saya akan menjawab, “Neil Anderson.” Tetapi itu hanya nama saya. Saya bisa mengatakan, “Saya seorang pendeta dan profesor seminari,” tetapi itu hanya mendefinisikan apa yang saya lakukan. Atau saya bisa mengatakan, “Saya orang Amerika,” tetapi itu hanya menunjukkan di mana saya tinggal. Jika pertanyaannya terus berlanjut, saya mungkin menjawab dengan frustrasi, “Anda bisa melihat saya. Saya seorang pria yang tingginya 176 cm dan beratnya sedikit lebih dari 68 kg—sebenarnya

sedikit lebih dari 68 kg! Tetapi rasul Paulus berkata, “Sebab itu kami tidak lagi menilai seorang jugapun menurut ukuran manusia” (2 Korintus 5:16).

Menanyakan siapa kita adalah pertanyaan ontologis tentang sifat “diri.” Lima abad sebelum Kristus, Thales dari Miletus ditanya, “Apa yang paling sulit?” Dia menjawab, “Mengenal dirimu sendiri.” Dua puluh lima abad kemudian, sains tidak lebih dekat untuk menjawab pertanyaan, “Apakah manusia itu?” Kita tahu jauh lebih banyak tentang susunan kimiawi tubuh, tetapi itu tidak memberitahu kita apa pun tentang siapa kita ketika tidak ada dalam tubuh dan berpulang ke rumah Bapa. Psikologi bisa menggambarkan, tetapi tidak membukakan, misteri orang tersebut. Biologi adalah studi tentang tumbuhan dan hewan, tetapi tidak ada yang memiliki gambar dan rupa Allah. Sains tidak bisa menjawab pertanyaan yang paling mendasar dari semua pertanyaan: Siapa kita, dan mengapa kita ada di sini?

Kecenderungan alaminya adalah mencari pembuktian diri, atau menjadi seseorang yang istimewa melalui rupa, penampilan, atau status sosial. Namun, penampilan orang tidak selalu mencerminkan siapa mereka, begitu pula kinerja atau status sosial mereka. Bukan apa yang kita lakukan yang menentukan siapa kita; siapa kita menentukan apa yang kita lakukan.

USAHA DIRI UNTUK PEMBUKTIAN DIRI

Seorang wanita muda tampaknya memiliki segalanya. Dia menarik, berbakat, dan rapi terawat. Dia menyelesaikan dua belas tahun sekolah dalam sebelas tahun dan lulus nyaris di posisi tertinggi kelasnya. Dia menerima beasiswa penuh ke universitas Kristen. Orangnya telah memberi dia mobil sport untuk kelulusannya. Setelah mendengarkan ceritanya, saya bertanya, “Apa kau pernah menangis sampai tertidur di malam hari karena merasa tidak cukup, dan berharap kau menjadi orang lain?”

Dia mulai menangis, dan bertanya, “Bagaimana kau tahu?”

Saya bisa mengajukan pertanyaan itu kepada siapa pun pada suatu waktu dalam hidup mereka, dan mendapatkan jawaban yang serupa. Siapa yang tidak pernah bergumul dengan keraguan diri dan merasa dikalahkan oleh introspeksi yang tidak wajar? Penampilan bisa menipu. Orang-orang seringkali menggam-

barkan kepalsuan yang menyamarkan siapa mereka sebenarnya, dan menutupi perasaan negatif yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Membelai ego satu sama lain dan mengangkat diri kita sendiri tanpa bantuan orang lain tidak memberikan kepuasan yang langgeng. Jangan tertipu oleh orang sombong dengan ego yang melambung. Menarik perhatian pada diri mereka sendiri hanya mengungkapkan betapa dangkalnya keberadaan mereka sebenarnya.

Dalam bukunya *The Sensation of Being Somebody*, Maurice Wagner menulis:

Berusaha sekuat tenaga dengan penampilan, kinerja, atau status sosial kita untuk pembuktian diri bahwa kita telah menjadi seseorang, kita selalu kekurangan kepuasan. Apa pun puncak identitas diri yang kita capai segera runtuh di bawah tekanan penolakan atau kritik yang bermusuhan, introspeksi atau rasa bersalah, ketakutan atau kecemasan. Kita tidak bisa melakukan apa pun untuk memenuhi syarat mendapatkan produk sampingan dikasihi tak bersyarat dan sukarela.¹

Jika usaha pembuktian diri seperti itu berhasil, maka Salomo seharusnya menjadi orang yang paling puas yang pernah hidup. Dia adalah raja Israel pada masa kejayaannya yang terbesar. Dia memiliki kekuasaan, posisi, kekayaan, harta benda, dan seribu istri untuk dipilih. Dia tidak hanya memiliki semua yang bisa diharapkan oleh manusia yang jatuh, tetapi Tuhan juga memberi dia lebih banyak hikmat daripada manusia lain untuk menafsirkan semuanya, dan apa kesimpulan dia? “Kesia-siaan belaka ... kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia” (Pengkhotbah 1:2). Salomo berusaha menemukan tujuan dan makna dalam hidup terlepas dari Tuhan, dan dia menulis sebuah kitab tentang itu. Kitab Pengkhotbah menggambarkan kesia-siaan umat manusia mengejar kehidupan yang bermakna di dunia yang jatuh tanpa Tuhan. Jutaan orang menaiki tangga “sukses,” hanya untuk mengetahui—ketika mereka mencapai puncak—bahwa tangga mereka bersandar pada dinding yang salah.

Kita juga menyerah pada sisi lain pembuktian diri. Jika orang-orang tidak bisa memenuhi standar dunia, mereka tampaknya tidak memiliki harapan untuk kehidupan yang bermakna. Misalkan saja orang-orang memiliki tubuh kentang dan rambut ikal, yang tersandung saat berjalan dan tergegap saat berbicara, dan berjuang untuk mendapatkan nilai rata-rata. Apakah mereka

memiliki harapan untuk pemenuhan? Kebahagiaan? Kepuasan? Apakah mereka bukan siapa-siapa? Mereka mungkin dianggap seperti itu di mata dunia, tetapi tidak di mata Tuhan, dan bukan seperti itu kehidupan sejak awal.

CIPTAAN ASLI

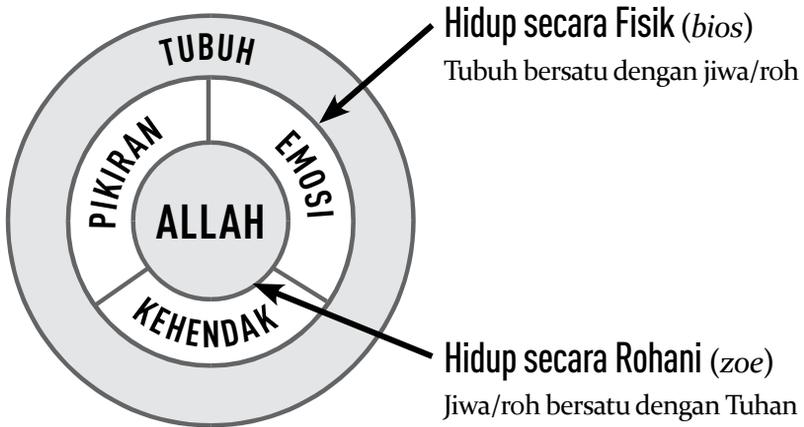
“Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi” (Kejadian 1:1). Teleskop Luar Angkasa Hubble memungkinkan kita untuk melihat kemewahan ciptaan, dan apa yang kita lihat berada di luar kemampuan kita untuk dipahami. Kita hanya bisa mengagumi saat kita menatap ke luar angkasa. “Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya” (Mazmur 19:1). Alam semesta memiliki supernova, galaksi, dan bintang yang begitu besar sehingga jika digambarkan pada halaman yang dicetak, mereka akan membuat bumi menjadi titik kecil jika dibandingkan. Semua materi yang diciptakan ini terbatas, tanpa kehidupan, dan tidak berasal dari materi yang sudah ada sebelumnya. Di sisi lain, Sang Pencipta hidup dan tak terbatas, Pikiran di balik alam semesta.

Bumi dan mungkin planet-planet lain memiliki kehidupan organik dalam bentuk tumbuhan, burung, hewan, dan ikan. Kehidupan seperti itu tunduk pada kematian, yang merupakan hukum alam. Bumi melestarikan spesiesnya dengan menabur benih untuk generasi berikutnya sebelum mati, atau akan menghadapi kepunahan. “Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup” (Kejadian 2:7). Sesuatu yang baru dan sama sekali berbeda diperkenalkan ke alam semesta. Tuhan membagikan kehidupan ilahi-Nya dengan Adam, yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya (Kejadian 1:26). Kombinasi tanah liat dan nafas ilahi inilah yang membentuk manusia asli.

Paulus menyebut manusia memiliki pribadi lahiriah dan batiniah (2 Korintus 4:16), yaitu bagian materi dan bagian immateri. Pribadi lahiriah adalah tubuh kita; pribadi batiniah adalah jiwa/roh kita, terdiri dari pikiran, kehendak, dan emosi. Kebanyakan teolog bersifat dikotomis dan memahami jiwa dan roh pada dasarnya sama. Beberapa trikotomis dan memahami tubuh, jiwa, dan

roh sebagai entitas yang terpisah; namun, jiwa dan roh sering digunakan secara bergantian dalam Alkitab. Untuk diskusi kita, kita akan berpikir secara holistik dan mempertimbangkan tubuh dan jiwa bekerja bersama dalam satu kesatuan.

GAMBAR 1-A
CIPTAAN ASLI
 Kejadian 1-2



1. Keberartian—Manusia memiliki sebuah tujuan ilahi (Kejadian 1:28).
2. Keamanan dan jaminan—Semua kebutuhan manusia disediakan (Kejadian 1:29).
3. Dimiliki—Manusia memiliki rasa dimiliki (Kejadian 2:18).

Bios: jiwa bersatu dengan tubuh.

Zoe: jiwa bersatu dengan Tuhan.

Alkitab juga menyebut hati, yang paling sering dimengerti sebagai pusat diri. H. Wheeler Robinson menghitung 822 penggunaan kata *hati* untuk beberapa aspek kepribadian manusia. Menurut kategorisasinya, 204 penggunaannya mengacu pada aktivitas intelektual, 195 pada aspek kehendak, dan 166 pada keadaan emosional.² Lebih akurat untuk menganggap hati sebagai